



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 12 Desember 2019

Halaman: 11

TAJUK RENCANA

Malioboro Menuju Kawasan Pedestrian

YOGYA terus berbenah dan mempercantik diri. Malioboro yang menjadi ikon pariwisata Yogya pun makin indah dan nyaman. Ditargetkan tahun 2020 nanti Malioboro bebas dari kendaraan bermotor. Namun sebelum sampai pada tahap tersebut, sosialisasi terus dilakukan agar tidak terjadi konflik kepentingan. Sebab, dengan kondisi Malioboro yang bebas dari kendaraan bermotor tentu membawa konsekuensi serius yang harus dipikirkan sejak sekarang.

Misalnya, terkait dengan kepadatan lalu lintas. Jangan sampai dengan ditutupnya Malioboro, membuat jalan di dalam kota, terutama sekitar kawasan Malioboro menjadi macet atau tersendat. Untuk itulah uji coba yang selama ini dilakukan, terutama saat Selasa Wage benar-benar menjadi masukan bagi pembuat kebijakan untuk melakukan sinkronisasi berbagai hal.

Problem yang selama ini belum teratasi adalah ketersediaan kantong-kantong parkir di sekitar kawasan Malioboro. Beberapa kantong parkir yang tersedia selama ini berada di kawasan Abubakar Ali, Ngabean, Senopati, Sriwedani, Ketandan Wetan, Beskalen dan Perwakilan. Namun, nampaknya kapasitas masih belum mencukupi. Terutama pada musim liburan, hampir semua kantong parkir penuh sehingga memunculkan tempat parkir liar dengan tarif yang tidak wajar.

Meskipun beberapa kali petugas menggelar razia tempat parkir, termasuk juru parkir, bahkan sebagian kasusnya telah dibawa ke pengadilan, rasanya belum menyelesaikan masalah. Parkir tetap menjadi problem krusial di tahun mendatang. Dengan kata lain, ketersediaan tempat parkir yang representatif dan juru parkir yang profesional menjadi PR di tahun 2020.

Rekayasa lalu lintas, antara lain dengan sistem buka-tutup, pun tak bisa diandalkan untuk mengurai kemacetan di kawasan seputar Malioboro, terutama saat libur panjang. Kalau mau jujur, kemacetan telah menjadi pemandangan rutin yang bisa disaksikan hampir setiap hari, terutama saat *weekend* atau masa liburan.

Dengan kondisi tersebut, bukan berarti kita tidak mendukung Malioboro menjadi kawasan pedestrian dan bebas dari kendaraan bermotor pada tahun 2020. Bahkan Pemda DIY, melalui Sekda DIY Kadamanta Baskara Aji mengatakan, uji coba kawasan Malioboro bebas dari kendaraan bermotor masih butuh dilakukan beberapa kali lagi, untuk menyamakan persepsi dari beragam kepentingan masyarakat. Diperkirakan kawasan pedestrian ini baru bisa diterapkan pertengahan atau bahkan akhir tahun 2020.

Hemat kita, tidak perlu tergesa untuk mewujudkan Malioboro sebagai kawasan yang sepenuhnya bebas dari kendaraan bermotor. Uji coba dan evaluasi harus dilakukan secara matang dan komprehensif sehingga tidak ada pihak yang dirugikan, baik komunitas maupun masyarakat yang selama ini mengambil manfaat dari Malioboro.

Membenahi Malioboro, bukan sekadar terkait dengan infrastruktur, melainkan juga mentalitas masyarakat. Misalnya, bagaimana mengedukasi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan, adalah bagian tak terpisahkan dari pembenahan kawasan Malioboro. Belum lagi, banyaknya pengamen yang mesti ditertibkan karena dianggap mengganggu kenyamanan pengunjung. Selain aspek kenyamanan pengunjung, keamanan juga menjadi prioritas utama. Karenanya kita sepakat membenahi Malioboro haruslah komprehensif - c

☐ Netral ☐ Biasa ☐ Sumpa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005